

## EVALUASI PENGGUNAAN E-PUSKESMAS MENGGUNAKAN METODE *HUMAN, ORGANIZATION, TECHNOLOGY* DAN *NET-BENEFIT* DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG

DIAN SARI<sup>1</sup>, MAISHAROH<sup>2</sup>

STIKES Dharma Landbouw Padang

dian\_sari83@yahoo.co.id<sup>1</sup>, maisweetz86@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract:** *E-Puskesmas is a health service application that is used in all services, especially in the registration and reporting section at the Puskesmas. The use of e-Puskesmas at the Lubuk Buaya Padang Health Center still has problems that interfere with registration and reporting. The purpose of this study was to determine the evaluation of the use of e-Puskesmas using the HOT-Fit method at the Lubuk Buaya Health Center. This type of research is qualitative using a phenomenological approach. This research was conducted at the Lubuk Buaya Padang Health Center from May to June 2022 with four informants conducted by means of interviews and observations. Data is processed by triangulation method and analyzed using collaizi. The results obtained from the human, the obstacles are the implementation of training, network problems, reporting that is still manually. Aspect organizational has obstacles, including the organizational structure has not been updated and the SOP on e-Puskesmas has not been socialized. Aspect technology is the problem with the system error in the e-Puskesmas application so that it interferes with the patient registration process. Based on the results of research, the use of e-Puskesmas seen from several aspects of registration and reporting is still not optimal, therefore in the use of e-Puskesmas it is necessary to pay attention and overcome the things that become obstacles in its use such as networks, socialization of e-Puskesmas SOP and applications e-Puskesmas need to be improved to minimize service process problems.*

**Keywords:** *E-Puskesmas; HOT-Fit*

**Abstrak:** E-Puskesmas merupakan aplikasi pelayanan kesehatan yang digunakan pada seluruh pelayanan terutama pada bagian pendaftaran dan pelaporan di Puskesmas. Penggunaan e-Puskesmas di Puskesmas Lubuk Buaya Padang masih terdapat kendala yang mengganggu pada pendaftaran dan pelaporan. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk diketahuinya evaluasi penggunaan e-Puskesmas menggunakan metode HOT-Fit di Puskesmas Lubuk Buaya. Jenis penelitian ini kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dari bulan Mei sampai Juni 2022 dengan empat orang informan yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Data diolah dengan triangulasi metode dan dianalisa menggunakan pendekatan *collaizi*. Hasil penelitian didapatkan dari aspek *human*, yang menjadi kendala adalah pelaksanaan pelatihan, masalah jaringan, pelaporan yang masih secara manual. Aspek *organization* memiliki kendala diantaranya struktur organisasi belum diperbaharui dan SOP tentang e-Puskesmas belum tersosialisasikan. Aspek *technology* yang menjadi masalah error system pada aplikasi e-Puskesmas sehingga mengganggu proses pendaftaran pasien. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan e-Puskesmas dilihat dari beberapa aspek pada pendaftaran dan pelaporan masih belum optimal, oleh karena itu dalam penggunaan e-Puskesmas perlu diperhatikan dan diatasi hal-hal yang menjadi kendala dalam penggunaannya seperti jaringan, sosialisasi SOP e-Puskesmas dan aplikasi e-Puskesmas perlu ditingkatkan untuk meminimalisir permasalahan proses pelayanan.

**Kata Kunci:** E-Puskesmas, HOT-Fit

### A. Pendahuluan

Pendaftaran pasien merupakan awal dari proses pelayanan sebelum pasien mendapatkan pemeriksaan dari dokter atau pelayanan selanjutnya yang akan diberikan. Pendaftaran dilakukan untuk mendapatkan data pasien yang ingin berobat sebagai arsip bagi pemberi pelayanan kesehatan. Pendaftaran pasien dulunya dilakukan secara manual masih

menggunakan kertas yang mana hal ini membutuhkan waktu yang lama sehingga pasien harus menunggu terlebih dahulu dan terkadang jam operasional pelayanan di puskesmas tidak mencukupi dengan jumlah pasien yang berobat pada hari itu. Selain pendaftaran, terdapat pelaporan yang harus dilaporkan pihak Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota.

Pencatatan dan pelaporan Puskesmas didapat dari seluruh hasil kegiatan atau pelayanan upaya kesehatan perseorangan (UKP) maupun upaya kesehatan masyarakat (UKM) baik didalam gedung maupun diluar gedung yang termasuk pada wilayah kerja Puskesmas. Seluruh data pada pelayanan kesehatan di buat sesuai dengan format laporan yang telah ditentukan, kemudian dilaporkan secara rutin berdasarkan jenis laporannya. Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat membantu pekerjaan manusia salah satu adanya aplikasi e-Puskesmas. E-Puskesmas merupakan aplikasi yang digunakan pada seluruh Puskesmas untuk memberikan pelayanan terutama pada pendaftaran dan pencatatan pelaporan. Penggunaan e-Puskesmas memberikan banyak manfaat dan membantu dalam melakukan pekerjaan misalnya pendaftaran, pencatatan, pendataan dan pelaporan menjadi sangat mudah karena dilakukan secara elektronik. E-Puskesmas dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi.

Evaluasi merupakan kegiatan pemeriksaan atau penilaian terhadap sesuatu dapat berupa sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau sistem yang digunakan dalam memberikan pelayanan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Tujuan dilakukan evaluasi untuk mengukur suatu kegiatan dan program yang telah ditetapkan sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Salah satu metode evaluasi adalah metode HOT-Fit. Metode ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi, yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*) dan manfaat (*benefit*) dari kesesuaian hubungan diantaranya. Komponen-komponen tersebut menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi (Hidayat, 2020).

Beberapa jurnal yang diamati didapatkan beberapa penelitian tentang penggunaan e-Puskesmas, dimana penelitian yang dilakukan oleh (Ganing et al., 2017) di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar didapatkan penerapan e-Puskesmas masih belum maksimal, baik dari sumber daya manusia (SDM) maupun masyarakat yang menggunakan e-Puskesmas. Efektivitas dalam segi proses, penggunaan fitur dalam e-Puskesmas belum efektif karena belum semua fasilitas digunakan hanya fitur seperti loket pendaftaran, poli rawat jalan, apotik, laboratorium. Belum adanya sistem pelaporan *online* ke Dinas Kesehatan Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2017) didapatkan bahwa pelaksanaan layanan e-Puskesmas di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang belum terlaksana dengan baik sehingga pelaksanaan tersebut menjadi belum efektif. Penerapan layanan e-Puskesmas di Puskesmas tersebut masih kurang ketersediaan infrastruktur yang memadai, tingkat konektivitas internet tidak sesuai dengan kebutuhan serta sumber daya manusia yang masih terbatas.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya didapatkan bahwa dari beberapa Puskesmas yang diamati, Puskesmas Lubuk Buaya memiliki wilayah kerja yang luas. Bagian pendaftaran puskesmas menggunakan aplikasi *P-Care* sejak tahun 2014 dan e-Puskesmas sejak tahun 2017. Aplikasi *P-Care* merupakan aplikasi BPJS untuk pasien yang mendaftar sebagai BPJS. Aplikasi e-Puskesmas merupakan aplikasi pendaftaran sebelum pasien menuju ke poli. Jika pasien mendaftar sebagai BPJS, maka aplikasi data pasien yang berobat di e-Puskesmas langsung sinkron ke aplikasi BPJS (*P-Care*). Hasil wawancara dengan salah satu petugas bagian pendaftaran, didapatkan bahwa sebelum penggunaan aplikasi pencatatan dilakukan manual pada pendaftaran menimbulkan beberapa masalah seperti duplikasi data pasien serta kesulitan mencari status pasien sehingga pasien lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan dari dokter. Pelaporan yang secara manual dahulunya dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data baik dalam gedung maupun luar gedung seperti pustu dan posyandu lalu diinput dan diprint melalui *excell*.

Hasil wawancara peneliti terkait masalah pada aplikasi e-Puskesmas dalam aspek *human* yaitu petugas rekam medis tidak dapat mengatasi masalah jaringan dan sistem BPJS yang error. Aspek *organization* yaitu standar operasional prosedur untuk e-Puskesmas belum tersosialisasikan. Aspek *technology* yaitu kendala atau masalah terhadap jaringan internet

dengan *bandwitch* indihome 30 mbps dan i-connect >100 mbps, sistem BPJS error sehingga pasien tidak bisa didaftarkan sebagai pasien BPJS dan *bridging* ke aplikasi *P-Care* dimana antara aplikasi e-puskesmas dengan *P-Care* tidak sinkron saat melakukan pendaftaran sehingga berdampak pada pelayanan pasien dan rujukan terlambat sehingga menambah beban kerja petugas rekam medis karena jam operasional puskesmas khususnya bagian pendaftaran tidak mencukupi. Aspek *net-benefit* yaitu pelaporan di Puskesmas Lubuk Buaya beberapa masih dilakukan secara manual.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan waktu Mei-Juni. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung melalui wawancara mendalam sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan tidak secara langsung melalui dokumentasi dari jurnal-jurnal serta arsip pelaporan dan struktur organisasi. Alat pengumpulan data pada penelitian ini ada 3, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa metode. Analisis data yang digunakan dengan pendekatan *collaizi*.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Aspek Human

**Pelatihan.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek human dari sudut pandang penelitian didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 1 Matrik Kesimpulan pada Aspek Human (Pelatihan)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Terdapat 1 orang petugas rekam medis yang belum pernah pelatihan bahkan sosialisasi tentang e-Puskesmas.	Hasil observasi, pelatihan e-Puskesmas sangat mempengaruhi petugas dalam bekerja. Hal tersebut dikarenakan dapat menghambat proses pelayanan karena kurangnya pengetahuan petugas terhadap e-Puskesmas.	1.Petugas rekam medis telah mengikuti pelatihan hanya 1 orang. 2.Petugas rekam medis yang hanya mengikuti sosialisasi 2 orang. 3.Petugas rekam medis yang tidak mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi 1 orang. 4.Pelatihan sangat mempengaruhi petugas dalam memberikan pelayanan. 5.Kurangnya pengetahuan petugas tentang e-Puskesmas akan mengganggu kinerja petugas yang lainnya disebabkan petugas tersebut akan bertanya kepada petugas yang mengikuti pelatihan.

Petugas rekam medis di Puskesmas Lubuk Buaya terdiri dari 4 orang dimana semuanya tamatan D3 rekam medis. Sebelum diterapkannya e-Puskesmas petugas diberikan pelatihan terlebih dahulu, petugas yang mengikuti pelatihan di Puskesmas Lubuk Buaya khususnya bagian rekam medis dan tata usaha ada 1 orang, 2 orang mengikuti sosialisasi dan 1 orang tidak pernah mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi. Pelatihan sangat mempengaruhi petugas dalam memberikan pelayanan. Jika petugas kurang mengetahui tentang e-Puskesmas maka akan mengganggu proses pelayanan dan kinerja petugas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Parasetorini, 2019) bahwa pemberian pelatihan dalam penggunaan aplikasi merupakan satu cara meningkatkan kualitas petugas dalam menggunakan aplikasi. Berdasarkan analisa peneliti bahwa seluruh petugas wajib diberikan pelatihan dikarenakan pada saat pelatihan tersebut akan meningkatkan psikomotor dalam menggunakan e-Puskesmas. Pelatihan yang kurang akan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang mana pelayanan kepada pasien tidak optimal dan membutuhkan waktu yang lama karena kurangnya pengetahuan

tentang e-Puskesmas. Diharapkan kepala puskesmas menindak lanjuti agar adanya pelatihan ataupun sosialisasi tentang e-Puskesmas pada SDM yang bertugas pada pendaftaran atau pelaporan.

**Penggunaan e-Puskesmas.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek human dari sudut pandang penggunaan e-puskesmas didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 2 Matrik Kesimpulan pada Aspek Human (Penggunaan e-Puskesmas)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Penggunaan e-Puskesmas masih belum optimal, masih terdapat kendala pada jaringan serta tidak sinkron e-Puskesmas dengan <i>P-Care</i> . Hal tersebut berdampak kepada pelayanan dimana pasien tidak bisa diaftarkan secara online.	Hasil observasi dalam penggunaan e-Puskesmas masih terdapatnya kendala dalam jaringan, terkadang tidak sinkron e-Puskesmas dengan <i>P-Care</i> sehingga pasien harus menunggu waktu yang lama untuk didaftarkan, dan jika dalam waktu 10 menit jaringan belum baik maka pasien didaftarkan secara manual terlebih dahulu.	1. Penggunaan e-Puskesmas masih terdapat kendala pada jaringan. 2. Tidak sinkron e-Puskesmas dengan <i>P-Care</i> . 3. Kendala yang terjadi berdampak kepada pelayanan dimana pasien harus menunggu dengan waktu yang cukup lama karena pasien didaftarkan secara manual terlebih dahulu.

Penggunaan e-Puskesmas sangat memberikan manfaat bagi petugas dalam meningkatkan pelayanan dimana pendaftaran pasien akan lebih cepat jika jaringan bagus. Penggunaan e-Puskesmas di Puskesmas Lubuk Buaya Padang belum optimal karena masih terjadinya beberapa masalah. Penggunaan e-Puskesmas masih terdapat kendala pada jaringan dan tidak sinkron e-Puskesmas dengan *P-Care* sehingga berdampak kepada pelayanan dimana pasien harus menunggu waktu yang cukup lama. Hasil penelitian penelitian (Putra, 2018) pelaksanaan e-Puskesmas belum berjalan dengan baik, dimana terdapat kendala pada jaringan sehingga kinerja petugas terhambat serta petugas juga masih melakukan pekerjaan secara manual. Berdasarkan analisa peneliti bahwa penggunaan e-Puskesmas masih terdapat kendala jaringan, aplikasi yang tidak sinkron dengan *P-Care* sehingga pelayanan di Puskesmas menjadi terhambat, oleh karena itu Puskesmas perlu meningkatkan kualitas jaringan dengan manambah *speed* jaringan dan diharapkan juga adanya pembaharuan aplikasi e-Puskesmas agar lebih baik lagi sehingga meminimalisir permasalahan yang terjadi baik dalam pendaftaran maupun pelaporan e-Puskesmas.

**Pelaporan.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek human dari sudut pandang pelaporan didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 3 Matrik Kesimpulan pada Aspek Human (Pelaporan)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Dalam pembuatan pelaporan belum menggunakan e-Puskesmas dikarenakan belum terkoneksi e-Puskesmas di DKK, ada beberapa fitur di aplikasi e-Puskesmas belum lengkap sehingga petugas harus membuat pelaporan secara manual di <i>excel</i> akan tetapi beberapa data untuk pelaporan berdasarkan e-Puskesmas. Pengiriman pelaporan ke DKK paling lambat tanggal 5 tiap bulannya.	Dari hasil observasi pelaporan di Puskesmas untuk bagian rekam medis memiliki tanggung jawab masing-masing perorang. Petugas rekam medis membuat pelaporan di <i>excel</i> berdasarkan data dari e-Puskesmas akan tetapi fitur-fitur yang ada di e-Puskesmas belum lengkap untuk pelaporan. Pelaporan diserahkan ke SP2TP dan SP2TP yang langsung antarkan ke DKK.	1. Petugas dalam membuat pelaporan masih secara manual menggunakan <i>excel</i> berdasarkan data di e-Puskesmas. 2. Fitur-fitur yang tidak ada di e-Puskesmas untuk pelaporan, petugas harus mencari satu persatu untuk data tersebut, sehingga akan membutuhkan waktu yang lama.

Sistem pelaporan di Puskesmas sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu Puskesmas serta sebagai laporan terhadap pelayanan yang telah diberikan sebagai evaluasi bagi Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan. Sistem pelaporan di Puskesmas Lubuk Buaya masih dilakukan secara manual berdasarkan data di e-Puskesmas. Petugas dalam membuat pelaporan masih secara manual menggunakan excel berdasarkan data di e-Puskesmas. Fitur-fitur yang tidak ada di e-Puskesmas untuk pelaporan membuat petugas harus mencari satu persatu data tersebut, sehingga akan membutuhkan waktu yang lama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jambago et al., 2022) tahap pencatatan SP2TP di 11 Puskesmas Kota Padang, pada umumnya pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan pedoman SP2TP karena pencatatan yang dilakukan masih banyak data yang ada di formulir kosong untuk direkap, hal ini karena ada kegiatan yang tidak dilakukan puskesmas dan juga hal ini terjadi kekosongan data karena tidak terdapat penderita dan juga karena belum sampai laporan data yang diterima puskesmas dari pustu sehingga rekapitulasi terhadap pencatatan sering terjadi kekosongan data.

Menurut analisa peneliti diperlukan penambahan fitur-fitur sesuai dengan form yang diberikan dinas kesehatan kota pada aplikasi e-Puskesmas sehingga mempermudah petugas dalam pembuatan pelaporan. Selain itu diharapkan agar menghubungkan e-puskesmas kepada bagian yang menerima laporan tiap bulan di dinas kesehatan kota untuk mempermudah petugas dalam membuat dan mengirim laporan Puskesmas.

## 2. Aspek Organization

**Struktur.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek organization dari sudut pandang struktur didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 4 Matrik Kesimpulan pada Aspek Organization (Struktur)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Struktur Organisasi unit rekam medis di Puskesmas Lubuk Buaya Padang ada, dalam unit rekam medis tidak ada karu (kepala ruangan) yang ada hanya <i>coordinator</i> dan untuk <i>job</i> deskripsi dari masing-masing petugas ada.	Struktur yang ada pada ruangan rekam medis masih tahun 2018 dan belum diperbaharui sedangkan saat ini adanya perubahan tenaga rekam medis. Struktur organisasi khusus bagian rekam medis secara tertulis tidak ada karu hanya ada <i>coordinator</i> pada bagian rekam medis.	1.Struktur organisasi untuk unit rekam medis ada tapi pada ruangan rekam medis belum diperbaharui untuk tahun 2022 dan 2. <i>Job</i> deskripsi dari unit rekam medis ada secara tertulis mengenai pelaporan.

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam suatu lembaga dimana adanya struktur organisasi akan menjelaskan tanggung jawab dari tugas-tugas yang telah diberikan kepada masing-masing petugas. Struktur organisasi di Puskesmas Lubuk Buaya sudah ada akan tetapi pada ruangan rekam medis struktur organisasi tersebut belum diperbaharui dengan petugas yang ada pada tahun 2022. Struktur organisasi untuk unit rekam medis ada, akan tetapi pada ruangan rekam medis belum diperbaharui untuk tahun 2022 dan *job* deskripsi dari unit rekam medis ada. Menurut penelitian (Dewi et al., 2019) perlu segera dibuatnya dasar aturan perubahan pengelolaan manajemen rekam medis Puskesmas melalui penerbitan SK Kepala Puskesmas yang didalamnya mengatur semua tata cara penyelenggaraan rekam medis di Puskesmas disertai struktur organisasi rekam medis Puskesmas. Hasil analisa peneliti didapatkan dari aspek struktur organisasi rekam medis ada di ruangan rekam medis akan tetapi struktur organisasi rekam medis pada tahun 2018. Hal ini perlu dilakukan pembaharuan terhadap struktur organisasi dikarenakan petugas yang ada pada tahun 2018 dengan yang sekarang ada perubahan tenaga rekam medis sehingga jelas siapa saja yang ada dibagian rekam medis.

**Standar Operasional Prosedur (SOP).** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek organization dari sudut pandang Standar Operasional Prosedur (SOP) didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 5 Matrik Kesimpulan pada Aspek Organization (SOP)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Standar Operasional Prosedur (SOP) atau <i>manual book</i> tentang e-Puskesmas ada tapi masih ada beberapa petugas yang tidak mengetahui SOP atau <i>manual book</i> e-Puskesmas.	Dari hasil pengamatan untuk SOP atau <i>manual book</i> tentang e-Puskesmas tidak ada terdapat secara tertulis di ruangan rekam medis, sehingga masih ada petugas yang bekerja tidak berpedoman pada SOP atau <i>manual book</i> dan ada beberapa petugas yang tidak mengetahui tentang SOP atau <i>manual book</i> e-Puskesmas.	SOP atau <i>manual book</i> untuk e-Puskesmas ada tapi belum tersosialisasikan sehingga masih ada petugas rekam medis yang tidak mengetahui tentang SOP atau <i>manual book</i> e-Puskesmas.

Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas memiliki pengaruh dalam akreditasi Puskesmas dan pemberian pelayanan. SOP atau *manual book* tentang e-Puskesmas di Puskesmas Lubuk Buaya ada tapi belum tersosialisasikan kepada beberapa petugas yang ada. SOP atau *manual book* untuk e-Puskesmas ada tapi belum tersosialisasikan sehingga masih ada petugas rekam medis yang tidak mengetahui tentang SOP e-Puskesmas sehingga petugas bekerja tidak berpedoman pada SOP yang ada. Menurut penelitian (Hakam, 2018) masih ada petugas yang kurang memahami terkait SOP yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan sosialisasi tidak dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan dan tidak adanya proses *controlling* dalam melakukan *monitoring* kesesuaian SOP dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Berdasarkan analisa peneliti didapatkan bahwa dalam pelaksanaan menggunakan aplikasi e-Puskesmas belum berdasarkan dengan SOP e-Puskesmas. Menurut peneliti sebaiknya petugas bagian rekam medis mensosialisasikan secara tertulis SOP atau *manual book* pengoperasian dan penggunaan e-Puskesmas dalam bentuk SK tertulis agar dapat dibaca atau dilihat oleh semua petugas yang mana semua petugas lebih terarah dalam melaksanakan pekerjaan. Jika ada kesalahan dalam e-Puskesmas petugas bisa mengatasi permasalahan tersebut.

**Lingkungan.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek organization dari sudut pandang lingkungan didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 6 Matrik Kesimpulan pada Aspek Organization (Lingkungan)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan oleh DKK dan kepala Puskesmas di Puskesmas Lubuk Buaya.	Dari hasil observasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi rutin dilakukan oleh DKK untuk memantau kegiatan yang ada di Puskesmas. Jika ada masalah pada jaringan dan system, petugas sudah disediakan nomor pengaduan untuk mengatasi masalah tersebut.	1. Kegiatan monitoring dan evaluasi rutin dilakukan oleh DKK dan kepala Puskesmas 2. Pada Puskesmas sudah disediakan nomor pengaduan jika terjadi masalah pada jaringan dan system dalam penggunaan e-Puskesmas

Kegiatan monitoring dan evaluasi di Puskesmas perlu dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan dapat segera diatasi bagi pihak Puskesmas dan DKK. Kegiatan monev di Puskesmas Lubuk Buaya rutin dilakukan oleh kepala Puskesmas dan DKK serta dalam penggunaan e-Puskesmas terdapat kendala maka sudah disediakan nomor pengaduan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi rutin dilakukan oleh DKK dan kepala Puskesmas akan tetapi masih ada petugas yang tidak

mengetahui kegiatan monev yang dilakukan DKK dan kepala puskesmas serta sudah disediakan nomor pengaduan jika terjadi masalah pada jaringan dan system. Menurut penelitian (Kurniawan et al., 2016) monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana ketercapaian dari sasaran program JKN di Puskesmas. Berdasarkan analisa peneliti didapatkan bahwa proses *monitoring* dan evaluasi di Puskesmas sudah dilakukan oleh DKK dan kepala Puskesmas akan tetapi ada beberapa petugas yang tidak mengetahui kegiatan *monitoring* dan evaluasi tersebut. Sebaiknya diperlukan adanya jadwal secara tertulis untuk proses *monitoring* dan evaluasi dari DKK dan kepala Puskesmas agar petugas di Puskesmas mengetahui jadwal monev tersebut serta untuk mencegah terjadi permasalahan yang ada di Puskesmas serta untuk pengawasan pada aplikasi e-Puskesmas perlu ditingkatkan serta ditentukannya siapa saja yang berhak mengakses e-Puskesmas secara langsung untuk menjaga keamanan data Puskesmas.

### 3. Aspek Technology

**Kualitas Sistem.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek teknologi dari sudut pandang kualitas sistem didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 7 Matrik Kesimpulan pada Aspek Technology (Kualitas Sistem)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
<p>Dalam penggunaan aplikasi e-Puskesmas, fitur-fitur yang ada didalamnya mudah digunakan dan diakses karena semua menu yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan Puskesmas dalam pelayanan. Pengendalian sistem manajemen pada penggunaan e-Puskesmas sudah sesuai dengan prosedur yang ada di Puskesmas dimana jika terjadi kendala sudah ada pengelola sistem yang ditunjuk sebagai pj dan juga sudah disediakan grup wa untuk melaporkan masalah terhadap penggunaan e-Puskesmas.</p>	<p>Dari hasil observasi, petugas mudah memahami, mengakses dan mengoperasikan e-Puskesmas. Fitur-fitur yang ada didalamnya sudah sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Penggunaan e-Puskesmas dapat memudahkan petugas dalam bekerja memberikan pelayanan kepada pasien. Data untuk pelaporan Puskesmas dapat diakses di e-Puskesmas. Jika terjadi kendala sistem maka petugas akan melaporkan ke penanggung jawab dalam pengelola sistem dan juga menggunakan wa grup.</p>	<p>1.Semua petugas rekam medis mampu mengoperasikan e-Puskesmas sesuai dengan fungsinya sehingga sangat membantu petugas dalam bekerja                  2.Data yang diperlukan untuk pelaporan mudah diakses di e-Puskesmas.</p>

Kualitas sistem dapat dinilai dari kemudahan dalam menggunakan, kemampuan memahami fitur-fitur dalam sistem beserta fungsinya serta mempengaruhi kepuasan pengguna. Petugas rekam medis mudah dan mampu memahami serta mengoperasikan e-Puskesmas baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien maupun pelaporan Puskesmas. Penerapan e-Puskesmas sangat mudah diakses karena semua petugas mampu memahami dan mengoperasikan e-Puskesmas sesuai dengan fungsinya sehingga sangat membantu petugas dalam bekerja serta data yang diperlukan untuk pelaporan mudah diakses. Menurut penelitian (Hendyca Putra & Siswanto, 2016) kualitas sistem seperti, kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, kegunaan fitur dan fungsi, serta keamanan pada sistem informasi klinik berpengaruh pada kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil analisa peneliti ditinjau dari aspek teknologi dalam system informasi penggunaan e-Puskesmas sangat mudah digunakan yang mana pelayanan jadi cepat, waktu tunggu pasien tidak terlalu lama karena petugas hanya *entry* data saat mendaftarkan pasien. Sebaiknya jika terjadi kendala-kendala teknis selalu melaporkan kepada pimpinan agar segera diatasi dan kinerja system tetap terjaga.

**Kualitas Informasi.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek teknologi dari sudut pandang kualitas informasi didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 8 Matrik Kesimpulan pada Aspek *Technology* (Kualitas Informasi)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Data yang ada di e-Puskesmas akurat tergantung dari penginputan petugas.	Dari hasil pengamatan, data yang ada di e-Puskesmas akurat tergantung dari penginputan petugas terkadang ada data yang tidak sesuai sehingga perlu diubah serta kelengkapan dari data pasien masih ada yang belum lengkap seperti NIK, nama KK dan no. hp	1.Data yang ada di e-Puskesmas akurat tergantung dari penginputan yang dilakukan petugas 2.Masih ada data pasien yang belum lengkap di e-Puskesmas seperti Nik, nama KK dan no. hp

Salah satu yang dinilai dari kualitas informasi yaitu keakuratan dan kelengkapan dari sistem yang digunakan. Kualitas informasi dalam penggunaan e-Puskesmas menghasilkan data yang akurat tergantung dari penginputan petugas dan masih ada beberapa data pasien di e-Puskesmas belum lengkap sehingga petugas melengkapinya pada saat kunjungan pasien berikutnya. Data yang ada di e-Puskesmas akurat tergantung dari penginputan yang dilakukan petugas. Menurut penelitian (Pawirosumarto, 2016) kualitas informasi seperti, akurasi informasi, kelengkapan informasi yang disajikan, bentuk output dari informasi yang disajikan, ketepatan waktu, dan relevansi informasi yang disajikan pada sistem informasi klinik memberikan pengaruh pada kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil analisa peneliti ditinjau dari aspek kualitas informasi dalam penggunaan e-Puskesmas sudah memberikan data yang akurat tergantung pada penginputan yang dilakukan petugas. Hal ini diharapkan agar petugas memperhatikan saat melakukan penginputan data pasien ke e-Puskesmas agar tidak terjadi kesalahan penginputan juga kelengkapan data pasien di e-Puskesmas.

**Kualitas Layanan.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek teknologi dari sudut pandang kualitas layanan didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 9 Matrik Kesimpulan pada Aspek *Technology* (Kualitas Layanan)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Penggunaan e-Puskesmas terkadang pernah terjadi <i>error system</i> sehingga menghambat petugas dalam mendaftarkan pasien dan beralih ke <i>system</i> manual dimana hal tersebut membuat petugas <i>double job</i> . Permasalahan <i>error system</i> biasanya terjadi dengan waktu yang ditentukan seperti akhir tahun menuju awal tahun.	Hasil observasi, aplikasi e-Puskesmas jarang terjadinya <i>error system</i> , apabila terjadi <i>error system</i> pasien tidak bisa didaftarkan secara <i>online</i> dan beralih ke <i>system</i> manual dan jika <i>system</i> sudah baik, maka pasien baru bisa didaftarkan secara <i>online</i> .	1.Masih terjadinya <i>error system</i> pada aplikasi e-Puskesmas sehingga menghambat petugas dalam memberikan pelayanan 2.Petugas harus mendaftarkan pasien secara manual yang membuat petugas bekerja secara <i>double job</i> .

Kualitas layanan dapat dinilai dari kehandalan serta daya tanggap suatu sistem dalam memberikan pelayanan. Penggunaan e-Puskesmas dalam memberikan pelayanan masih terdapat kendala seperti *error system* yang membuat pasien tidak bisa didaftarkan secara online pada e-Puskesmas. Penggunaan e-Puskesmas masih terjadinya *error system* sehingga menghambat petugas dalam mendaftarkan pasien karena aplikasi e-Puskesmas tidak bisa digunakan untuk mendaftarkan pasien secara *online*. Petugas harus mendaftarkan pasien secara manual yang membuat petugas bekerja *double job*. Menurut penelitian (Shabri et al., 2020) layanan kesehatan yang bermutu adalah layanan kesehatan yang selalu berupaya memenuhi harapan pasien sehingga pasien akan selalu merasa berhutang budi serta sangat berterima kasih. Berdasarkan analisa peneliti ditinjau dari aspek kualitas layanan dimana kemudahan yang diberikan *system* untuk melakukan pekerjaan yang cepat dan seharusnya ada evaluasi terhadap aplikasi e-Puskesmas untuk mengatasi terjadinya *error system* sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari segi pelayanan dan waktu tunggu pasien dalam mendapatkan pelayanan. Terjadinya *error system* pada e-Puskesmas akan mempengaruhi

pelayanan puskesmas. Disarankan adanya pembaharuan sistem agar tidak terjadi permasalahan *error system* dalam penggunaannya.

### 3. Aspek Net-Benefit

**Pengambilan Keputusan.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek net-benefit dari sudut pandang pengambilan keputusan didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 10 Matrik Kesimpulan pada Aspek Net-Benefit (Pengambilan Keputusan)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
E-Puskesmas dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan karena semua data pelayanan terdapat pada aplikasi e-Puskesmas tetapi belum bisa dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan karena aplikasi tersebut masih belum berjalan dengan baik.	Hasil observasi, e-Puskesmas dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan karena rata-rata data pelayanan puskesmas ada di e-Puskesmas. Masih ada kriteria lain yang tidak ada di e-Puskesmas yang dijadikan dasar untuk pengambilan suatu keputusan.	1.E-Puskesmas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karena proses pelayanan terekam di e-Puskesmas. 2.Seluruh data kegiatan pelayanan terdapat di e-Puskesmas, walaupun masih ada kriteria lain yang dijadikan dasar untuk pengambilan suatu keputusan.

Penerapan dari suatu sistem sebaiknya dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan atau suatu kebijakan agar dapat meningkatkan pelayanan di Puskesmas. E-Puskesmas dalam penggunaannya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan akan tetapi masih ada kriteria lain yang tidak terdapat di e-Puskesmas untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. E-Puskesmas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan hampir seluruh data pelayanan terdapat di e-Puskesmas, walaupun masih ada kriteria lain yang dijadikan dasar untuk pengambilan suatu keputusan. Menurut penelitian (Lipursari, 2019) salah satu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu pengambilan keputusan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil analisa peneliti dengan penggunaan e-Puskesmas dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan karena semua data pada pelaporan berdasarkan data di e-Puskesmas akan tetapi penggunaan e-Puskesmas belum bisa dijadikan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan karena penggunaannya belum optimal. Diharapkan adanya penambahan fitur-fitur yang belum terakses di e-Puskesmas terutama bagian pelaporan.

**Meningkatkan Kinerja.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek net-benefit dari sudut pandang meningkatkan kinerja didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 11 Matrik Kesimpulan pada Aspek Net-Benefit (Meningkatkan Kinerja)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Penggunaan e-Puskesmas dapat meningkatkan kinerja petugas karena pekerjaan lebih cepat, mudah digunakan serta data yang dikumpulkan lebih valid. Aplikasi e-Puskesmas lebih ditingkatkan lagi karena masih terdapat	Hasil observasi, penggunaan e-Puskesmas dapat meningkatkan kinerja petugas karena fitur-fitur yang ada di e-Puskesmas untuk pendaftaran sudah sesuai dengan kebutuhan walaupun masih tergantung pada jaringan. Penggunaan e-puskesmas sangat membantu petugas mengurangi system manual	1.Penggunaan e-Puskesmas sangat membantu petugas dalam meningkatkan kinerja petugas karena pekerjaan lebih cepat walaupun tergantung pada jaringan. 2.Aplikasi e-Puskesmas mudah digunakan, data yang dikumpulkan lebih valid serta fitur-fitur yang ada di e-Puskesmas sudah sesuai dengan kebutuhan.

beberapa masalah pada penggunaannya.	karena dengan adanya e-Puskesmas pasien bisa langsung didaftarkan secara online.	
--------------------------------------	--	--

Suatu sistem diterapkan agar dapat meningkatkan kinerja petugas dalam memberikan pelayanan dan mengurangi permasalahan dari sistem manual. Pada Puskesmas Lubuk Buaya, penggunaan e-Puskesmas memberikan banyak manfaat terutama dalam peningkatan kinerja petugas saat memberikan pelayanan yang mana akan lebih cepat karena pasien didaftarkan secara online. Penggunaan e-Puskesmas sangat membantu petugas dalam meningkatkan kinerja petugas karena pekerjaan lebih cepat walaupun tergantung jaringan, aplikasi mudah digunakan, data yang dikumpulkan lebih *valid* serta fitur-fitur yang ada di e-Puskesmas sudah sesuai dengan kebutuhan untuk pendaftaran. Berdasarkan penelitian (Leonard et al., 2018) kinerja merupakan salah aspek yang penting dapat dilihat manfaatnya dari pengguna sistem informasi. Hasil analisa peneliti berdasarkan aspek dalam meningkatkan pekerjaan dimana penggunaan aplikasi e-Puskesmas dapat meningkatkan kinerja baik dilihat dari kinerja petugas pendaftaran dan pelaporan sudah mampu menggunakan aplikasi e-Puskesmas dengan baik dan cepat walaupun e-Puskesmas tergantung dari jaringan dan pelaporan yang masih dibuat secara manual di excel. Sebaiknya petugas melaporkan kendala yang terjadi saat menggunakan e-Puskesmas agar kinerja tetap terjaga dan permasalahan dapat ditindak lanjuti oleh petugas IT.

**Menghemat Waktu.** Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada aspek net-benefit dari sudut pandang menghemat waktu didapatkan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 12 Matrik Kesimpulan pada Aspek Net-Benefit (Menghemat Waktu)**

Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
Penggunaan e-Puskesmas dapat menghemat waktu tergantung pada jaringan. Apabila jaringan tidak bermasalah menghemat waktu tapi jika jaringan bermasalah akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pelayanan secara <i>online</i> .	Dari hasil observasi, penggunaan e-Puskesmas dapat menghemat waktu jika jaringan bagus. Pada Puskesmas Lubuk Buaya saat ini sudah menggunakan mesin print antrian dan penggunaannya tergantung pada jaringan. Penggunaan mesin print antrian dapat meminimalisir terjadinya penumpukan pasien pada bagian pendaftaran karena pasien hanya menunggu di poli kecuali untuk pasien baru, harus mendaftar dulu ke bagian pendaftaran.	1. Penggunaan e-Puskesmas bisa menghemat waktu jika jaringan bagus karena pelayanan akan lebih cepat dan pasien tidak perlu menunggu lama. 2. Di Puskesmas Lubuk Buaya sudah terdapat mesin print antrian sehingga dapat meningkatkan kinerja petugas dan meminimalisir penumpukan pasien.

Penggunaan dari suatu sistem informasi dapat memberikan manfaat salah satunya dapat menghemat waktu karena dengan adanya suatu sistem pengguna akan lebih cepat dalam melakukan pekerjaan atau pelayanan. Penerapan e-Puskesmas di Puskesmas Lubuk Buaya Padang dapat menghemat waktu dalam memberikan pelayanan karena proses pendaftaran pasien akan lebih cepat jika jaringan bagus. Penggunaan e-Puskesmas bisa menghemat waktu jika jaringan bagus karena pelayanan akan lebih cepat dan pasien tidak perlu menunggu lama serta dengan adanya mesin print antrian dapat meminimalisir penumpukan pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (N. Septiani Edam, S. Pangemanan, 2018) efektivitas program Cerdas *Command Center* sebagai media informasi masyarakat dalam rangka pelayanan public merupakan salah satu program pemerintah kota dalam rangka memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam hal pelayanan. Hasil analisa peneliti pada aspek penggunaan e-Puskesmas dalam menghemat waktu tergantung pada jaringan. Terkadang jaringan di Puskesmas lambat

dan menghambat proses pelayanan pasien. Sebaiknya adanya penambahan kapasitas jaringan di Puskesmas untuk kelancaran proses pelayanan pasien.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tentang evaluasi penggunaan e-Puskesmas menggunakan metode *human, organization, technology* dan *net-benefit* bahwa penggunaan e-Puskesmas pada bagian pendaftaran dan pelaporan di Puskesmas Lubuk Buaya Padang sebagai berikut: Pada aspek *human* masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh petugas rekam medis terutama pada jaringan. Pada aspek *organization* masih terjadi beberapa kendala struktur organisasi belum diperbaharui, SOP tentang e-Puskesmas belum tersosialisasikan. Pada aspek *technology* masih terjadinya error system sehingga pasien tidak bisa didaftarkan secara online. Pada aspek *net-benefit* e-Puskesmas sudah sangat memberikan manfaat bagi petugas rekam medis dalam meningkatkan kinerja terutama dalam pelayanan.

#### Daftar Pustaka

- Dewi, E. S., Gunawan, & Pitoyo, A. Z. (2019). Pendampingan Implementasi Sistem Pengelolaan Rekam Medis Bagian Filing Secara Sentralisasi. *Jurnal Idaman*, 3(1), 12–21.
- Ganing, A., Firdaus, M., & Chairunnisa, F. (2017). EFEKTIVITAS E-PUSKESMAS DI PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR. In *Jurnal Administrasi Negara* (Vol. 23, Issue 1).
- Hakam, F. (2018). Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas X. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.32585/jmiak.v1i1.119>
- Hendyca Putra, D. S., & Siswanto, M. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Daerah Kalisat Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(2), 1–4. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i2.291>
- Hidayat, F. (2020). *Konsep Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan* (A. Y. Wati (ed.); Cetakan Pe, pp. 32–35). Deepublish.
- Jambago, N. S., Ennimay, E., Priwahyuni, Y., Yunita, J., & Jepisah, D. (2022). Penerapan Aplikasi e-Puskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit di Kabupaten Siak (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 58. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.58-66>
- Kurniawan, M. F., Siswoyo, B. E., Mansur, F., Aisyah, W., Revelino, D., & Gadistina, W. (2016). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Kapitaso (Monitoring Dan Evaluasi Jaminan Kesehatan Nasional Di Indonesia). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 05(03), 122–131.
- Leonard, D., Mardiwanti, D., & Sari, D. (2018). Analisis pemanfaatan e-puskesmas dengan metode performance, information, economic, control, efficiency, dan service (PIECES) di Puskesmas Kota Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 17–26.
- Lipursari, A. (2019). Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- N. Septiani Edam, S. Pangemanan, J. K. (2018). Efektivitas Program Cerdas Command Center Sebagai Media Informasi Masyarakat Dalam Rangka Pelayanan Publik. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–10.
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. *Ilmiah Manajemen*, VI(3), 416–433.
- Putra, H. N. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem E-Puskesmas Dengan Menggunakan Metode PIECES Di Puskesmas Pemancungan Padang Tahun 2018. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 63–69.
- Saputro, A. B. (2017). PELAKSANAAN LAYANAN E-PUSKESMAS DI PUSKESMAS AMBACANG KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG. *Journal of Public Sector*

- Innovations*, 2(1), 33–38.
- Shabri, I. Y., Nugraha, T., & Syamsul, D. (2020). Analisis Persepsi Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas Terakreditasi Aek Loba Kabupaten Asahan. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/ann.v6i1.2578>
- Wahyuni, T., & Parasetorini, A. (2019). Metode HOT FIT Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan SIMRS Dalam Mendukung Implementasi E-Health. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.217>